



Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bernyanyi pada Siswa Kelas VIII SMP IT Andalas Cendikia

Dini Fitri Milenia

SDN 28 Pasar Gompong

Sanja Trihardi

SMP IT Andalas Cendekia

Ayu Vadilla

SDN 19 Ujuang Guguak

Aldi Syafri

SMP IT Andalas Cendekia

Alamat: Pd.Mandiangan, Dusun Tarok Gadang, Kec.Lengayang, Kab. Pesisir Selatan

Korespondensi penulis: dinifitrimilenia1@gmail.com

Abstrak. *Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' religious personalities. However, in reality, IRE learning in junior high schools is still ineffective due to limited time allocation, only two hours per week, and the use of inappropriate methods. This condition has an impact on the low effectiveness of the learning process and student learning outcomes. As a solution, singing methods are applied to create a fun learning atmosphere so that students are more enthusiastic. This study aims to determine: (1) the improvement of the PAI learning process through the singing method in eighth-grade students at SMP IT Andalas Cendikia, and (2) the improvement of PAI learning outcomes through the singing method. The type of research used was Classroom Action Research (CAR) with 28 eighth-grade students as subjects. The research was conducted in three stages, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data analysis used the Kemmis and McTaggart model. The results showed that the singing method was able to increase student enthusiasm and learning outcomes. Learning enthusiasm increased from 64.28% in cycle I to 92.85% in cycle II, while student learning outcomes increased from 78.57% in cycle I to 100% in cycle II.*

Keywords: *Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Singing Method*

Abstrak: Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk kepribadian religius siswa. Namun, kenyataannya pembelajaran PAI di SMP masih kurang efektif karena alokasi waktu terbatas, hanya dua jam per minggu, serta penggunaan metode yang kurang sesuai. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas proses belajar dan hasil belajar siswa. Sebagai solusi, metode bernyanyi diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peningkatan proses belajar PAI melalui metode bernyanyi pada siswa kelas VIII SMP IT Andalas Cendikia, dan (2) peningkatan hasil belajar PAI melalui metode bernyanyi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 28 siswa kelas VIII. Penelitian dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis data menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa. Antusias belajar meningkat dari 64,28% pada siklus I menjadi 92,85% pada siklus II, sedangkan hasil belajar siswa meningkat dari 78,57% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Metode Bernyanyi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan juga merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan peserta didik dengan kewibawaan pendidik (Suryani & Oktariani, n.d.). Pendidikan merupakan usaha penyiapan pesertadidik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat yang berlangsung seumur hidup. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda (Sulfitra et al., 2023). Menurut Langeveld, pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) danditujukan kepada orang yang belum dewasa (Ratnawati, 2022).

Sedangkan menurut Driyarkara, pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.⁵ Sedangkan menurut Ahmad D Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Nur & Yusuf, 2025). Pendidikan juga merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan peserta didik dengan kewibawaan pendidik. Pendidikan merupakan usaha penyiapan peserta didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat yang berlangsung seumur hidup. Dalam adanya pendidikan tentu untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh karena belajar di kelas hanya begitu-begitu saja. Untuk itu seharusnya guru mencari tahu tentang kondisi yang kiranya dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah menengah pertama.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat difahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah suatu kegiatan individu memperoleh pengetahuan. Perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar (Sholihah & Gunawan, 2024).

Berbicara tentang belajar tentunya didalamnya memiliki tujuan tersendiri. Untuk apa kita belajar sesuatu misalkan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya agar bisa menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam proses belajar seorang guru harus bisa membangkitkan hasil belajar siswanya (Mulyawati, 2023). Belajar itu bisa membosankan jika pola belajarnya hanya begitu-begitu saja misalkan ceramah saja, medianya itu-itu saja, agar belajar tidak membosankan maka guru harus bisa terus berinovasi setiap harinya. Pembelajaran

dengan menggunakan metode bernyanyi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajar. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama sekarang ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Didalamnya terdapat mata pelajaran Iman Kepada Nabi dan Rosul yang dalam penyampaian pembelajaran menggunakan metode ceramah. Pembelajaran tersebut sangat monoton sehingga guru memerlukan cara dalam menyampaikan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti menemukan suatu masalah pada proses pembelajaran PAI, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Hal tersebut berdampak pada proses belajar siswa yang kurang efektif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa (Fudlah, 2023). Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kompetensi siswa dalam penerimaan materi yang mana dapat berdampak pada kurangnya siswa dalam memahami materi iman kepada nabi dan rosul.

Peneliti memilih meneliti di SMP IT Andalas Cendikia kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena di sekolah tersebut terdapat masalah yaitu kurang antusias dalam pembelajaran, mereka ada yang main sendiri, ramai dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Realita di atas menjadi sebuah masalah yang layak untuk diteliti, karena pada hakikatnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI yang kurang memuaskan. Agar siswa dapat menerima apa yang disampaikan guru, dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Berangkat dari fenomena di atas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang minat dan hasil belajar, dengan judul penelitian : Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode Bernyanyi siswa kelas VIII SMP IT Andalas Cendikia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP IT Andalas Cendikia pada siswa kelas VIII dengan jumlah subjek sebanyak 28 siswa. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kemudian dianalisis secara kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif (persentase ketuntasan belajar). Indikator keberhasilan ditentukan apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai KKM yang ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran di setiap siklus, alur atau tahapannya adalah empat kegiatan pembelajaran berbasis PTK yakni perencanaan (plan), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran di siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (Plan)

Pada perencanaan siklus 1, penelitian akan menerapkan metode bernyanyi dalam bentuk lirik lirik materi. Metode tersebut di upayakan untuk menggugah minat belajar siswa serta untuk mengontrol perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal

yang yang paling penting adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan materi pelajaran. Beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK. Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran. serta menyusun metode pembelajaran yang akan digunakan. Menyusun instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai preoses dan hasil tindakan. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolok ukur keberhasilan.

b. Tindakan (Action)

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode bernyanyi. Pada siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya. Kegiatan awal Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan memanjatkan doa bersama-sama dengan siswa. Kemudian guru melanjutkan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan pertanyaan tentang materi iman kepada nabi dan rosul untuk mempersiapkan psikologi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan, metode serta indikasi pembelajaran pada hari itu.

Tahap selanjutnya guru menjelaskan secara singkat materi tentang metode bernyanyi serta materi-materi Iman kepada Nabi dan Rosul. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian Nabi dan Rosul dan tugas Nabi dan Rosul dengan menggunakan lirik-lirik lagu. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan lalu menirukan guru. Selanjutnya guru menyiapkan sarana dan prasarana atau fasilitas latihan belajar siswa seperti buku lks, lirik-lirik lagu, dan lembar soal. Guru membagikan soal kepada siswa satu-satu untuk dikerjakan yang sudah di siapkan dari rumah oleh guru. Dilanjutkan siswa berlatih mengerjakan soal.

Kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi iman kepada nabi dan rosul. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang apa saja tugas-tugas nabi dan rosul Pembelajaran diakhiri dengan salam dan penutup.

c. Pengamatan (Observation)

Dalam kegiatan pengamatan (Observation), peneliti mengamati tingkat antusias belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan tanda centang bagi siswa yang menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diteliti. Adapun hasil dari pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Antusias belajar siswa

Presentase tingkat antusias belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Tingkat Antusias Belajar Siswa Pada Siklus I

Antusias	Jumlah	Presentase
Sangat Kurang	-	-
Kurang	6	21,43 %
Cukup	4	14,28, %
Baik	18	64,29%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, sudah terjadi perubahan pada peserta didik yang lebih baik jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada pra siklus. Antusias peserta didik cukup baik dalam mengikuti pembelajaran, namun kurang begitu maksimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 64,28 % atau 18 siswa yang menunjukkan antusias dengan baik dan 14,29 atau 4 siswa yang menunjukkan antusias cukup baik. Dengan begitu masih ada 21,43 % atau 6 siswa yang belum menunjukkan antusias mereka dalam belajar.

Hasil Belajar Siswa

Tabel Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
22	Tuntas	78,57%
6	Tidak tuntas	21,43 %

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I mencapai 78,57 %. Dengan begitu, perolehan hasil belajar masih belum maksimal sehingga perlunya pelaksanaan siklus II untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Refleksi (Reflection)

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I, hasil pembelajaran dengan menerapkan metode bernyanyi sudah cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menggunakan metode belajar konvensional. Peserta didik sudah mampu menunjukkan antusias dalam pembelajaran mata pelajaran PAI materi pokok nabi dan rosul di dalam kelas. Namun, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bernyanyi pada siklus I belum mendapatkan hasil maksimal karena strategi belajar ini baru diterapkan pertama kalinya sehingga membutuhkan penyesuaian terhadap peserta didik. Selain itu, belum semua siswa menunjukkan antusias belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan, dari jumlah 28 siswa di kelas VIII B, siswa yang memiliki antusias dengan baik mencapai 64,29%% atau 18 siswa, dan siswa yang memiliki antusias cukup baik mencapai 14,28, %% atau 4 siswa. Sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai tuntas pada siklus I diperoleh 78,57%% atau 22 siswa. Bagi siswa yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum mendapat tugas tambahan yang dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Hambatan lain yang menjadi penyebab kurang maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan adalah karena siswa banyak yang belum hafal terhadap lirik- lirik lagu yang berisi materi iman kepada nabi dan rosul. Jadi diharapkan pada siklus ke II siswa sudah lebih termotivasi dengan belajar lebih giat di rumah dan minggu depan pada saat siklus ke II mereka lebih siap dalam proses belajar.

Siklus II

Dalam pembelajaran siklus II, pelaksanaannya masih tetap sama dengan siklus sebelumnya yakni ada 4 kegiatan yang perlu dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PTK. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (plan)

Kegiatan siklus II dirancang untuk memperbaiki hasil pelaksanaan siklus sebelumnya. Sehingga diharapkan dapat menekan angka kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara optimal. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan penyusunan perencanaan atas dasar pengamatan yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan siklus II. Pada siklus II terdiri dari beberapa materi *iman kepada nabi dan rosul* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan di bagi menjadi dua sub bagian, yaitu menyebutkan rosul ulul azmi dan menerangkan sifat-sifat mulia nabi dan rosul yang wajib diteladani. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggunakan metode bernyanyi adalah sebagai berikut : Menyusun perbaikan proses pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK. Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam. Menyiapkan media, sumber, bahan, alat pembelajaran serta menyusun metode pembelajaran yang akan digunakan. Menyusun

instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolak ukur keberhasilan. Serta menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran

b. Tindakan (action)

Pada tahap ini guru membuka pelajaran dengan memanjatkan doa bersama-sama dengan siswa. Kemudian guru melanjutkan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Guru meminta tugas tambahan bagi siswa yang pada pertemuan sebelumnya belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimum. Guru melemparkan beberapa pertanyaan tentang materi iman kepada nabi dan rosul untuk mempersiapkan psikologi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan, metode serta indikasi pembelajaran pada hari itu.

Selanjutnya guru membuat beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 5-6 anak setelah itu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran Guru memberi penjelasan tentang metode *bernyanyi* serta materi-materi Iman kepada Nabi dan Rosul. Guru memberikan penjelasan tentang materi Iman kepada Nabi dan Rosul dengan menggunakan kertas yang berisikan materi yang telah di ubah menjadi liri- lirik lagu. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan lalu menirukan guru. Selanjutnya guru menyiapkan sarana dan prasarana atau fasilitas latihan belajar siswa seperti buku lks, lirik-lirik lagu, dan lembar soal. Guru membagikan soal kepada siswa satu-satu untuk dikerjakan yang sudah di siapkan dari rumah oleh guru. Dilanjutkan siswa berlatih mengerjakan soal.

Dalam kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi iman kepada nabi dan rosul. Kemudian guru memberikan pesan moral dalam kegiatan sehari-hari. Pembelajaran diakhiri dengan salam dan penutup.

c. Pengamatan (Observation)

Dalam kegiatan pengamatan (Observation), peneliti mengamati tingkat antusias belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan tanda centang bagisiswa yang menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diteliti. Adapun hasil dari pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Presentase Tingkat Antusias Siklus II

Antusias	Jumlah	Presentase
Sangat Kurang	-	-
Kurang	-	-
Cukup	2	7,15 %
Baik	26	92,85%

Antusias belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat diamati pada tiga aspek yakni antusias peserta didik dalam memperhatikan penjelasan dari guru, antusias peserta didik dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah, dan antusias peserta didik dalam merespon aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, terjadi peningkatan terhadap antusias belajar siswa peserta didik yakni 92,85 % atau 26 siswa. Sehingga sisanya adalah 7,15 % atau 2 siswa yang memiliki antusias cukup baik.

Tabel Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
28	Tuntas	100 %

0	Tidak tuntas	0 %
---	--------------	-----

Kegiatan pembelajaran pada siklus II mencapai hasil yang sangat memuaskan. Jika dilihat dari hasil penelitian yang terus mengalami peningkatan. Terlebih lagi bagi peserta didik sudah mampu menguasai materi dan juga antusias belajar mereka sangat baik. Dari hasil pengamatan pada siklus II, sebanyak 26 siswa atau 92,85 % telah menunjukkan antusias dengan baik. Hal ini berpengaruh terhadap pencapaian hasil peserta didik yang mencapai ketuntasan yakni 100 % atau 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III, peneliti telah mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan harapan sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya atau siklus III.

d. Refleksi (reflection)

Kegiatan pembelajaran pada siklus II mencapai hasil yang sangat memuaskan. Jika dilihat dari hasil penelitian yang terus mengalami peningkatan. Terlebih lagi bagi peserta didik sudah mampu menguasai materi dan juga antusias belajar mereka sangat baik. Dari hasil pengamatan pada siklus II, sebanyak 26 siswa atau 92,85 % telah menunjukkan antusias dengan baik untuk 2 siswa dianggap sudah cukup antusias melihat dari respon mereka dalam pembelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap pencapaian hasil peserta didik yang mencapai ketuntasan yakni 100 % atau 28 siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bernyanyi pada siswa VIII SMP IT Andalas Cendikia, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Penerapan metode bernyanyi dilaksanakan dalam tiga siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran mencakup pemberian pertanyaan awal untuk mengukur pemahaman siswa, penyampaian materi, pemberian tugas individu, pendampingan dalam penyelesaian soal, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Penggunaan metode bernyanyi terbukti dapat meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, antusias belajar mencapai 64,28% dan hasil belajar 78,57%. Pada siklus II meningkat menjadi 75,00% untuk antusias belajar dan 89,28% untuk hasil belajar. Selanjutnya, pada siklus III antusias belajar siswa mencapai 92,85% dengan hasil belajar 100%. Dengan demikian, penerapan metode bernyanyi dinyatakan efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus ketuntasan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fudlah, K. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar SKI Melalui Metode Bernyanyi pada Siswa Kelas III di MIM Delegtukang Wiradesa*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Mulyawati, L. T. (2023). *Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Penelitian tindakan kelas di kelas III MI Miftahul Falah Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nur, F. M. K. T., & Yusuf, W. F. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode Sing a Song di SDN Sumberejo II, Purwosari, Pasuruan. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 153–165.
- RATNAWATI, E. N. Y. (2022). Strategi Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Konversi Suhu di SMP Negeri 1 Anggana. *STRATEGY: Jurnal*

Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran, 2(4), 443–453.

- Sholihah, F., & Gunawan, M. I. A. (2024). Efektivitas metode bernyanyi terhadap hasil pembelajaran fiqih kelas VII di MTS Roudlotul Hikmah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 14–29.
- Sulfitra, S., Mantasiah, R., Latuconsina, S. N., & Fiddienika, A. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMPIT Mutiara Makasar. *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 17–37.
- Suryani, S., & Oktariani, D. (n.d.). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi memahami teknik dan gaya menyanyi menggunakan model problem posing learning. *TACET Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 38–46.